BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian yang Digunakan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Hal ini dikarenakan datadata yang terkumpul berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistika. Penelitian ini menggunakan korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel serta dapat menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis apakah sesuai dengan hasil analisis (Sugiyono, 2015).

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penelitian yang dilakukan mengenai "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa" menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional karena semua data atau informasi diwujudkan dalam bentuk angka dan untuk mengalisis menggunakan statistik. Dikatakan korelasi karena penelitian ini mencari hubungan antara variabel kepercayaan diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa.

3.2. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

3.2.1. Variabel tergantung : Perilaku Asertif

3.2.2. Variabel bebas : Kepercayaan Diri

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1. Perilaku Asertif

Perilaku asertif adalah kemampuan individu untuk mengkomunikasikan atau mengungkapkan pikiran dan perasaan secara jujur, tidak menyakiti perasaan orang lain dan tetap menghargai hak-hak orang lain. Perilaku asertif diungkap menggunakan skala perilaku asertif yang disusun oleh peneliti menurut Alberti & Emmons (Al'Ain & Mulyana, 2013) yaitu bertindak sesuai dengan keinginan sendiri, mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman, mampu mempertahankan. Semakin tinggi skor yang didapat, maka semakin tinggi pula perilaku asertif pada mahasiswa, begitu sebaliknya.

3.3.2. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang akan kemampuan serta penilaian diri sendiri terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya. Keyakinan tersebut membuat individu mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya sehingga kepercayaan diri merupakan bentuk kepribadian dan suatu perasaan positif berupa keyakinan dan kepercayaan akan kemampuannya. Kepercayaan diri diungkap menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek dari tokoh Lauster (Ghufron & Risnawita, 2017) yaitu terdiri dari aspek keyakinan pada kemampuan diri sendiri, sikap optimis, cara pandang objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis. Semakin tinggi skor

yang didapat, maka kepercayaan diri pada mahasiswa juga semakin tinggi, begitu sebaliknya.

3.4. Subjek Penelitian

3.4.1. Populasi

Menurut (Arikunto, 2010) menyatakan bahwa populasi adalah keselurahan subyek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015) menyebutkan bahwa populasi adalah wilayah gabungan yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. (Azwar, 2015) mengatakan bahwa populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelomp<mark>ok</mark> subyek harus memiliki ciri-ciri yang berbeda dengan kelompok subyek yang lain. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa STIEPARI Semarang yang mengambil jurusan pariwisata berkisar 100 orang. Alasan penelitian dilakukan ditempat tersebut berdasarkan hasil wawancara singkat beberapa subjek mahasiswa tidak berani menyampaikan pendapat dan lebih memilih untuk diam karena merasa takut pendapatnya salah ataupun tidak diterima, alasan lainnya yaitu belum pernah dilakukan penelitian mengenai kepercayaan diri dengan perilaku asertif, serta adanya ijin dari pihak kampus untuk mengadakan penelitian ditempat tersebut.

3.4.2. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari suatu populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *accidental sampling*. Pengambilan sampel secara *accidental* menurut Sugiyono (2015) yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan bertemu atau dijumpai dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini peniliti akan mengambil sampel mahasiswa STIEPARI Semarang.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel tertuju, dan untuk mengetahuinya dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat (Azwar, 2015). Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena dapat mengungkapkan data mengenai variabel yang diteliti. Hal itu diperkuat dengan pendapat menurut (Sugiyono, 2015) bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan skala yang merupakan modifikasi dari skala Likert, dengan alternatif jawaban yang terdiri dari : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Terdapat dua jenis pernyataan dalam penyusunan item yang digunakan dalam Skala Likert. Pernyataan yang berarah mendukung

objek sikap atau yang disebut pernyataan *favorable* dan pernyataan yang berarah tidak mendukung objek sikap yang biasa disebut pernyataan *unfavorable*. Pernyataan *favorable*, jawaban subyek SS diberi nilai 4, S nilai 3, TS nilai 2 dan STS 1. Sedangkan pada pernyataan *unfavorable*, jawaban subyek SS diberi nilai 1, S nilai 2, TS nilai 3 dan STS nilai 4.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu Skala Perilaku Asertif dan Skala Kepercayaan Diri. Responden akan mengisi data diri yaitu inisial nama dan usia sebelum mengisi skala. Responden yang telah mengisi data diri mengisi selanjutnya mengisi skala yang telah dibuat yaitu untuk mengukur kepercayaan diri dan perilaku asertif pada mahasiswa.

1. Skala Perilaku Asertif

Skala Perilaku Asertif menggunakan aspek-aspek dari Alberti & Emmons (dalam Miasari, 2012) yaitu :

- a. Bertindak sesuai dengan keinginan sendiri
- b. Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman
- c. Mampu mempertahankan diri
- d. Mampu menyatakan pendapat
- e. Tidak mengabaikan hak-hak orang lain

Tabel 3.01. Blueprint Skala Perilaku Asertif

	ltem		
Aspek-aspek Perilaku Asertif	Favorable	Unvaforable	Total
Bertindak sesuai dengan keinginan sendiri	3	3	6
Mampu mengekspresikan perasaan jujur dan nyaman	3	3	6
Mampu mempertahankan diri	3	3	6
Mampu menyatakan pendapat	3	3	6
Tidak mengabaikan hak-hak orang lain	3	3	6
Total	15	15	30

2. Skala Kepercayaan Diri

Skala Kepercayaan Diri menggunakan aspek-aspek dari Lauster (Gufhron dan Risnawita, 2017) yang mengemukakan aspek-aspek kepercayaan diri, yaitu :

- a. Keyakinan pada kemampuan diri sendiri
- b. Sikap optimis
- c. Cara pandang objektif
- d. Bertanggung jawab
- e. Rasional dan realistis

Tabel 3.02. Blueprint Skala Kepercayaan Diri

	ltem		
Aspek-aspek Kepecayaan Diri	Favorable	Unvaforable	Total
Keyakinan pada kemampuan diri sendiri	3	3	6
Sikap optimis	3	3	6
Cara pandang objektif	3	3	6
Bertanggung jawab	3	3	6
Rasional dan realistis	3	3	6
Total	15	15	30

3.6. Uji Coba Skala Penelitian

Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka sebaiknya instrumen diujicobakan terlebih dahulu guna pembakuannya yakni dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Hal tersebut diperkuat menurut pendapat (Sugiyono, 2015) bahwa instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data merupakan syarat penuh guna mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Instrumen penelitian dapat menggunakan tes maupun non-tes, sedangkan hasil dari gambar pada penilaian disebut dengan data penilaian. Pada saat melakukan penilaian data yang diperlukan adalah data yang sesuai dengan kenyataan dan bersifat tetap, konsisten dan dapat dipercaya.

3.6.1. Validitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2015) validitas mempunyai arti sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Suatu instrumen alat ukur dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang akan diukur.

Validitas skala Kepercayaan Diri dengan Perilaku Asertif didapatkan dengan mengkorelasikan skor item dengan skor total untuk mendapatkan koefisien korelasi dengan menggunakan teknik statistika *product moment* dari Carl Pearson yang selanjutnya dikorelasi dengan koreksi *Part Whole*. Proses penghitungan menggunakan SPSS 16 for Windows.

3.6.2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas instrumen adalah sejauh mana instrumen tersebut hasilnya dapat dipercaya (Azwar, 2015). Pada prinsinya reliabilitas menunjukkan sejauhmana pengukuran itu dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan kembali terhadap subjek yang sama atau dengan kata lain reliabilitas adalah keajegan suatu alat ukur. Uji reliabilitas yang digunakan dengan menggunakan rumus Alpha. Penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik *Koefisien Alpha-Cronbach* untuk menguji reliabilitas pada masing-masing skala. Proses penghitungan menggunakan SPSS 16 for Windows.

3.7. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson karena dalam pengujian ini akan melakukan pengujian uji korelasi antara dua variabel yang berskala interval yaitu variabel bebas adalah kepercayaan diri dan variabel tergantung adalah perilaku asertif. Proses penghitungan menggunakan SPSS 16 for Windows.